

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah cabang olahraga beladiri, yakni Tarung Derajat adalah seni beladiri yang berasal dari Indonesia yang diciptakan oleh Acmad Derajat yang sekarang berkembang di Kota Garut, Jawa Barat yang dikenal dengan nama BOXER, yang menjadi objek penelitian ini adalah pelatih dan atlet Tarung Derajat yang sedang mempersiapkan beberapa event kejuaraan yakni PON dan KEJURDA, sedangkan sampel nya merupakan pelatih dan atlet Tarung Derajat di Kabupaten Garut.

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penilaian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2018). Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk mencari tahu hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pelatih terhadap atlet dengan cara menjelaskan menggunakan suatu realita sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada saat kondisi yang alamiah (*natural setting*), sering disebut juga sebagai metode etnographi, dikarenakan pada awalnya metode

ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, serta sering disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2018).

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat konsep yang berhubungan satu sama lain secara logis dan membentuk sebuah kerangka pemikiran yang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/atau masalah yang dihadapi. Pemahaman konsep paradigma tersebut relevan untuk pengembangan penelitian dan ilmu pengetahuan. Paradigma merupakan pandangan dasar mengenai pokok bahasan ilmu. Paradigma mendefinisikan dan membantu menemukan sesuatu yang harus diteliti dan dikaji, pertanyaan yang harus dimunculkan, cara merumuskan pertanyaan, dan aturan-aturan yang harus diikuti dalam menginterpretasikan jawaban. Paradigma adalah bagian dari kesepakatan (*consensus*) terluas dalam dunia ilmiah yang berfungsi membedakan satu komunitas ilmiah tertentu dengan komunitas lainnya (Thontowi, 2019).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paradigma Humanistik, Paradigma Humanistik Mengasumsikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai sifat yang objektif dan tidak selamanya absolut (tetap) melainkan dapat berubah sesuai dengan perkembangan pemikiran manusia yang bebas. Manusia yang menentukan dan mencipta / mengkonstruksi lingkungan (realitas sosial) sesuai dengan kreatifitasnya (Saleh, 2019).

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang dihadapi dengan tujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi (Arbang, 2020). Pada proses penelitian ini peneliti langsung mencari data dan akses kepada informan juga narasumber, menghubungi orang terkait melalui whatsapp, kemudian meminta data informan dan narasumber terkait yang kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang termuat dalam kegiatan interview antara peneliti juga narasumber dan informan. Pertanyaan penelitian tentu terdapat unsur-unsur sesuai dengan teori yang dipakai. Untuk meraih tujuan dari penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah interpersonal dengan deskriptif kualitatif. Hal ini disebabkan karena metode tersebut dianggap tepat dalam mengkaji unsur-unsur tentang komunikasi interpersonal.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam informan penelitian ada dua, yaitu :

1. Informan Kunci (*key informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai infoman pokok yang diperlukan dalam penelitian, terdiri

dari Pelatih Utama Bela Diri Tarung Derajat dan Asisten Pelatih Bela Diri Tarung Derajat.

2. Informan Utama (*main informan*) merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, terdiri dari Anggota Atlet Bela Diri Tarung Derajat di Kabupaten Garut.

Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun menurut Sugiyono (2012:54) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, agar didapatnya informan yang tepat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini menjadi kredibel karena informan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini informan dan Narasumber penelitian Komunikasi Pelatih Bela Diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi Di Kabupaten Garut yang diikutsertakan peneliti sebanyak 8 (delapan) orang.

Adapun Informan yang menjadi sumber informasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Diar M.Ikhsan S.Pd.	25 tahun	Atlet Tarung Bebas Putra
2	M. Drajat Akbarudin S.E	27 tahun	Atlet Tarung Bebas Putra
3	Ainun Kuswandi S.Pd	23 tahun	Atlet Tarung Bebas Putri
4	Putri Zulfa A.Md.Keb.	23 tahun	Atlet Tarung Bebas Putri

(Hasil Observasi Peneliti, 2024)

Tabel diatas menerangkan mengenai kriteria dan informan yang diwawancara. Kriteria yang ada di atas ditentukan oleh peneliti karena dianggap mempunyai dan memenuhi syarat sebagai informan agar lebih banyak informasi yang didapat ketika wawancara, dan sesuai dengan judul penelitian mengenai Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Kabupaten Garut.

Dalam proses wawancara, narasumber diberikan beberapa pertanyaan dengan teknik wawancara secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai Komunikasi Pimpinan Bela diri Tarung Derajat Terhadap Anggota Dalam Pembinaan Atlet Berprestasi di Kabupaten Garut.

3.2.3.2 Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini, selain informan yang akan terlibat, peneliti juga melibatkan 4 Narasumber, Narasumber ialah orang yang bisa dianggap ahli dalam memberikan pendapat menurut sudut pandangnya untuk penelitian ini. Pada

penelitian ini, Narasumber yang akan di tepatkan sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1. Narasumber merupakan seorang ahli dan praktisi beladiri tarung derajat yang sudah mendalami tarung derajat.
2. Narasumber sedang berpengalaman di beladiri tarug derajat.
3. Narasumber bersedia diwawancara secara luring maupun daring.

Tabel 3. 2 Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Jajang Ismail	56 tahun	Pengurus Cabor Tarung Derajat KONI Kab.Garut
2	H.Ujang Saepuloh S.Kep	48 tahun	Ketua Pengcab Tarung Derajat Kab.Garut
3	Dian Hadiano S.IP	44 tahun	Pelatih Utama Tarung Derajat Kab.Garut
4	Bagus Bagaskara S.IP	28 tahun	Asisten Pelatih Tarung Derajat Kab.Garut

(Hasil Observasi Peneliti,2024)

Tabel dalam penjelasan diatas menjelaskan informasi terkait narasumber yang nantinya akan diwawancara dalam penelitian. Narasumber pertama dalam penelitian ini ialah Bapak Jajang Ismail, beliau merupakan Pengurus Cabor Tarung Derajat KONI Kab.Garut beliau yang membina dan membantu memfasilitasi atlet Tarung Derajat di Kabupaten Garut. Selanjutnya Narasumber kedua H. Ujang Saepuloh S.Kep beliau merupakan Ketua Pengcab

Tarung Derajat Kabupaten Garut yang bertugas menyeleksi atlet-atlet berbakat di setiap satuan latihan dan memfasilitasi semua atlet yang sedang mempersiapkan kejuaraan. Selanjutnya ada Narasumber ketiga Dian Hadiano S.IP. Beliau merupakan pelatih utama Tarung Derajat Kabupaten Garut beliau bertanggung jawab melatih semua atlet yang sedang dipersiapkan untuk mengikuti kejuaraan baik ditingkat Daerah maupun Nasional. Selanjutnya Narasumber keempat Bagus Bagaskara S.IP. Beliau merupakan Asisten Pelatih Tarung Derajat Kabupaten Garut yang bertugas membantu dan menyampaikan program latihan yang diberikan oleh pelatih utama kemudian beliau menyampaikan nya kepada atlet.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada pendekatan kualitatif memiliki teknik pengumpulan data yang dianggap paling penting, jika dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh akan menentukan tingkat kedalaman penelitian dari hasil yang diperoleh. Pengumpulan data tersebut, menjadi acuan bahwasanya peneliti dituntut untuk mampu memiliki kreativitas dalam menggali serta mengeksplorasi bahkan menemukan hal-hal yang sifatnya tersembunyi di balik peristiwa atau fenomena dalam konteks komunikasi.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara dalam memperoleh data yang diperlukan. Dengan begitu, peneliti memilih teknik yang sesuai penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan langsung kelapangan dengan cara memantau dan mencatat data atau fakta sekaligus ikut serta dalam proses kegiatan tersebut yang sesuai dengan topik yang akan dibahas.

Peneliti dalam observasi ini terlibat aktif dalam beberapa kegiatan terhadap objek yang akan di amati . berikut ini langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti pada saat observasi penelitian sebagi berikut :

1. Terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan informan.
2. Membuat penjadwalan khusus untuk melakukan pengamatan.
3. Observasi pertama dilakukan pada saat wawancara mengenai profesi informan.
4. Peneliti mengamati informan ketika melakukan meeting dengan *client* guna mengetahui bagaiman cara informan dalam melakukan presentasi kepada *client*.
5. Peneliti mengamati kegiatan informan guna mengetahui bagaimana informan mempersiapkan sebuah acar pernikahan.
6. Peneliti mengamati kegiatan kerja informan guna mengeahui bagaimana kinerja dari informan tersebut pada saat acara pernikahan berlangsung

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan dengan orang-orang yang dinilai

berwenang serta ahli dan yang kompeten secara langsung pada bidang olahraga yang menjadi topik dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan lebih mempertajm pertanyaan yang diberikan kepada informan, selain itu peneliti melakukan wawancara beberapa kali terhadap informan untuk mendapat hasil yang maksimal. Selain itu peneliti menambahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri informan yang peneliti lakukan. Adapun langkah langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu melakukan komunikasi kepada informan.
2. Mengenalkan diri juga menjelaskan tujuan kepada informan.
3. Memilih atau menentukan jadwal khusus untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Menentukan dan menyesuaikan jadwal untuk wawancara dengan informan.
5. Pelaksanaan wawancara dengan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Studi dokumen adalah pelengkap dari metode wawancara juga observasi dalam penelitian ini. Diharapkan, hasil dari penelitian sangat kredibel dengan adanya studi dokumentasi ini.

4. Studi Kepustakaan

Pada penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data berkaitan dengan objek penelitian dari buku, penelitian terdahulu, dan jurnal ilmiah. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dan menghubungkan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif. Metode ini ditujukan untuk memahami gejala masalah yang diteliti dengan menekankan pada permasalahan pokok, Komunikasi Pelatihan tarung derajat kepada anggota dalam pembinaan atlet berprestasi di kabupaten Garut.

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk perbandingan, yaitu dengan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori dalam peneliti secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* temunya dengan cara membandingkan.

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Kriteria kepastian menguji temuan yang terkait dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian menunjukkan data memiliki hubungan dengan penelitian, maka peneliti telah memenuhi syarat sehingga data yang diperoleh dapat di pertanggung jawabkan.

3.2.6.2 Kriteria Keterpercayaan

Kriteria kepercayaan pada dasarnya muncul menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat di capai. Kredibilitas data dimaksudkan untuk mengembalikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas diantaranya adalah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan referensi.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Satuan latihan KNPI yang menjadi pusat Tarung Derajat di Kabupaten Garut ini berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.28, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44117.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 hingga April 2024. Dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023										Tahun 2024			
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pra Penelitian														
2.	a. Pengajuan Judul b. Acc Judul														
3.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian														
4.	a. Bab 1 b. Bab 2 c. Bab 3														
5.	Acc dan Pengajuan SUP														
6.	Seminar Usulan Penelitian														
7.	Acc Seminar Usulan Penelitian														
8.	Sidang Seminar Usulan Penelitian														
9.	Bimbingan Skripsi														

	a. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan b. Bab V Kesimpulan dan Saran															
10.	Sidang Skripsi															